

Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan

by Febe Wahyuni Br. Sihoming

Submission date: 20-Jun-2024 09:52PM (UTC-0500)

Submission ID: 2406068421

File name: ARTIKEL_FEBE_UNIMED.docx (79.66K)

Word count: 3710

Character count: 24198



Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan

Febe Wahyuni Br. Sihoming, Dina Amanda, Nida Afifah, Nabila Dhara, Anggia Puteri
Universitas Negeri Medan

Alamat: BSD city, Golden Boulevard, Jl. Lengkong Karya Jl. Raya Serpong Kilometer 7 No.15 Blok S, Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

Korespondensi email : yunisihombing@unimed.ac.id

Abstract. *Early childhood language development is one of the abilities that children must have as a means of communicating and interacting with their environment. The aim of this research is to describe storytelling methods to improve language development skills in early childhood. The subjects of this research involved 8 students from Al-Ihsan Private Kindergarten, of whom two children had speech delays. The research methods used were observations and interviews with teachers as well as observations at the Al-Ihsan private kindergarten. The results of this research show that the storytelling method can improve the language development of young children aged 4-6 years through children's stories, which can develop creative imagination and can also help children communicate.*

Keywords: *Adolescents, future, hopes, education, caree Story method; language development; early childhood.*

Abstrak. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sebagai bekal berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Subjek penelitian ini melibatkan 8 siswa-siswi dari TK Swasta Al-Ihsan yang di mana Di antara anak-anak tersebut ada dua anak mengalami keterlambatan berbicara. Metode Penelitian yang dilakukan adalah pengamatan dan wawancara dengan guru serta observasi ke TK swasta Al-Ihsan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini 4-6 tahun melalui cerita anak-anak dapat mengembangkan imajinasi kreativitas dan juga dapat membantu anak-anak dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Metode cerita; perkembangan bahasa; anak usia dini.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa bagi seluruh manusia sesungguhnya menjadi salah satu kemahiran yang harus dimiliki. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Bahasa juga harus dimiliki oleh manusia pada semua jenjang usia. Tidak hanya orang dewasa, anak usia dinipun memerlukan bahasa untuk menjalankan aktivitas kehidupannya.

Perkembangan bahasa anak usia dini termasuk dalam aspek yang sangat terpenting. Kemampuan bahasa anak akan melebihi rasa percaya diri dan nilai keyakinan, optimisme, individualisme dan ketidak tergantungan. Cara yang tepat agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak adalah dengan dilakukannya pembelajaran bercerita. Pembelajaran dengan bercerita membangun keberanian anak untuk berbicara didepan kelas tanpa malu dan

**IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI TK SWASTA AL-IHSAN**

takut dikritis. Kegiatan bercerita melatih kemampuan bahasa anak dan menumbuhkan keberanian pada diri anak dengan pemberian rangsanga pegalaman secara langsung dan melibatkan anak kedalam proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari kepercayaan diri anak usia dini dari berkurangnya ketergantungan anak terhadap orang tua. Metode becerita merupakan strategi yang digunakan guru dalam memberikan materi dengan bentuk cerita dari ke anak didik. Manfaat bercerita yaitu membantu kemampuan anak dalam menyimak, anak daya berimajinasinya terlatih, menambah rasa gembira, anak akan aktif dan berani tampil dalam pembelajaran.

Bercerita merupakan cara yang menarik perhatian anak. Bercerita biasanya di sukai oleh anak usia dini yang berkaitan dengan cerita binatang. Metode bercerita dapat digunakan sebagai media pendidikan dimana guru saat menyampaikan matei pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Ada sepuluh alasan kenapa anak usia dini harus menyimak: 1)menyimak cerita ada sesuatu yang menyenangkan, 2) cerita bisa lewat mata orang lain, 3) cerita menjawab rasa ingi tahu anak, 4) cerita mengajarkan anak menjadi manusia, 5) cerita membuat anak mengenal tempat, 6) cerita buat anak mengetahui tentang waktu, 7) ceita mendidik anak tentang hasrat anak, 8) cerita mampu mempengaruhi masyarakat, 9) cerita memberikan konsekuensi tindakan, 10) cerita membantu anak mengenal suatu peristiwa.

Pada dasarnya PAUD merupakan upaya memberikan rangsangan, membimbing merawat, memberikan pembelajaran yang menghasilkan keterampilan pada anak. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usai dini adalah upaya pembinaan untuk anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian rangsangan melalui pendidikan agar dapat membantu kesiapananak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Maka dari itu untuk semua potensi yang dimiliki anak diperlukannya metode pembelajaran yang tepat, sehingga dimasa pekanya anak harus mendapatkan stimulus yang optimal. (Permana dan Syafrida, 2019: 48-49).(Huda,Syafrida, and Nirmala 2020).

Tujuan dari PAUD adalah: 1) memberikan secara optimal pelayanan untuk anak prasekolah, 2) sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak. 3) mempersiapkan anak usia dini untuk mempersiapkan ke pendidikan dasar. Dari uraian diatas dalam dunia pendidikan diperlukan metode bercerita, dimana rasa keberanian diri anak harus ditanamkan. Metode cerita dapat dijadikan kegiatan anak untuk belajar. Dengan demikian bahwa cerita dapat dipahami dan sangat dibutuhkan bagi anak dan cerita yang diberikan kepada anak juga harus

ada pesan mendidik, serta memberikan kecerdasan pada anak dalam mengolah kata bahasanya. Menurut Osborn, White, & Bloom dalam Mutiah (2015:3) mengemukakan bahwa kecerdasan anak berkembang sangat cepat dari awal kehidupan dimana 50% terjadi pada usia 8 tahun dan sisanya pada masa dewasa hampir 20% , maka dari itu kemampuan bahasa anak haus terus distimulus. Sedangkan pendapat Suhartono dalam Delfita (2012:3) menyatakan bahasa anak secara biologis akan membentuk pribadi di dalam masyarakat.

Gandara (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan pendidik untuk mencapai kompetensi tertentu. Model pembelajaran anak usia dini dapat dirancang dengan melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan seperti: metode bercerita, metode demonstrasi, metode penugasan, metode bercakap-cakap (bermain peran), karyawisata, proyek, eksperimen. Dengan metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini diharapkan bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dalam aspek bahasa. Dari sekian banyak metode, berceritalah yang akhirnya dipilih untuk membantu anak usia dini dalam perkembangan bahasanya seperti: 1) memperhatikan perkataan orang lain, 2) memahami isi dari bacaan yang telah diceritakan dengan menjawab pertanyaan sederhana, 3) menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan. Menurut Musfiroh (2008) (dalam Rodiyah, 2013) bercerita merupakan satu metode untuk pengembangan kosakata yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Sedangkan (Gunarti, 2010) kegiatan dalam menyampaikan pesan pada orang lain dapat disampaikan dengan secara lisan, informasi/ sebuah cerita yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Pendapat para ahli diatas dapat proses interaksi yang dilakukan anak dengan suatu lingkungan untuk menyampaikan tugas agar dapat mengembangkan kosa katanya dengan disampaikan secara lisan ataupun dengan tulisan. Dalam menyampaikan informasi bisa menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri, agar anak dapat berfikir dan lebih peka sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. anak belum mampu mengembangkan kemampuan bahasanya, karena anak masih kesulitan untuk mengungkapkan apa yang telah di simaknya. Media pembelajaran yang masih kurang bervariasi serta kurangnya keefektifitas dalam memberikan materi pembelajaran yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan bahasa anak di PAUD. Peneliti setelah menggunakan buku cerita bergambar terlebih dahulu agar anak lebih memahami dan berani mengungkapkan bahasa, mampu bertanya, berinteraksi dengan temannya dengan perbendaharaan kata yang bertambah

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI TK SWASTA AL-IHSAN**

⁴ Kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat diperoleh melalui stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak, maka hal yang perlu dilakukan oleh orang tua ataupun guru adalah dengan mengembangkan kemampuan berbahasa. Hal ini disebabkan karena melalui aktivitas pengembangan bahasa maka anak akan distimulasi untuk mendapatkan pemerolehan bahasa yang mumpuni, aktif dan kreatif dalam menerima serta menyampaikan pesan yang didengarnya. Perkembangan bahasa akan erat kaitannya dengan kemampuan bahasa. Terkait dengan hal ini, Munir, dkk menegaskan bahwa Perkembangan Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Munir et al., 2013).

Berkenaan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa perkembangan bahasa meliputi: 1) Memahami bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain (bahasa Ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia, 2) ⁵ mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana Bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, Berpartisipasi dalam percakapan, dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: Mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z (Suparya, 2020).

Terkait dengan rentang usia anak usia dini, (Sunanih, 2017) memaparkan bahwa: Pertama, ⁶ “Early Childhood” (anak usia awal) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Batasan ini sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah (preschool). Kedua, Early Childhood setting (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti kindergarden, sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau separuh waktu. Ketiga, Early Childhood Education (pendidikan anak masa awal) terdiri dari

pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (young Children) digunakan istilah early childhood (anak usia awal) dan early childhood education (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim (Sunanih, 2017).

Berkaitan dengan karakteristik anak usia dini, Montessori dalam (Ernawulan S, 2003) menjelaskan bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya, (Ernawulan S, 2003). Oleh karena itu, pada masa ini diharapkan anak mendapatkan bimbingan dan pendampingan yang ekstra dari orang tuanya agar perkembangan dan sensitivitas anak dapat terarah dengan baik. Masih berkaitan dengan karakteristik dan periodisasi anak usia dini, Erikson (Ernawulan S, 2003) memandang periode usia 4-6 tahun sebagai fase sense of initiative. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

METODE PENELITIAN

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi siswa khususnya TK Al-Ihsan. Cerita yang dibawakan guru perlu melakukan pembelajaran harus menarik dan dapat mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi (Moeslichatoen, 2004) dan juga tidak lepas dari pembelajaran yang akan dilakukan setelah melakukan metode bercerita tersebut. Isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak yang ada di TK Al-Ihsan, maka mereka akan dapat memahami isi cerita tersebut, mereka dapat mendengarkannya dengan penuh perhatian dan menjiwai apa yang sudah di ceritakan, dan dapat dengan mudah menangkap isi cerita. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK (Musfiroh, 2008). dan dengan cerita juga anak dapat membawa bekal pembelajaran yang sudah di pelajari di sekolah ke dalam lingkungan keluarga untuk di ceritakan ke orang tuanya selama beberapa jam di sekolah mengikuti pembelajaran.

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (listening), juga kemampuan dalam berbicara (speaking) serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir, karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI TK SWASTA AL-IHSAN**

3. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep keTuhanan.
4. Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
5. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
6. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang
7. dituturkan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini fokus pada pemahaman makna dan pengalaman yang terintegrasi melalui wawancara, observasi, studi kasus, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa dan 1 guru di dalam satu kelas yang berasal dari TK Al. Ishan yang terletak di Jl. Mengkara No.10, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan meneliti peran guru dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan rumusan masalah ini membahas perkembangan bahasa anak dalam metode berinteraksi sosial. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dimaksud adalah a). Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan wawasan tentang observasi guru terhadap perkembangan bahasa anak-anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa di Tk tersebut. b). Observasi dilakukan secara langsung kami amati bersama peserta didik dimana penelitian ini melihat anak usia dini saling berinteraksi sosial satu sama lain. c). Dan yang terakhir dokumentasi yang dilakukan saat penelitian bersama anak usia dini dan gurunya.

Metode bercerita cocok diterapkan ketika proses pembelajaran dimulai. Anak dapat belajar dan menyimak hubungan setiap kata dari peristiwa yang diceritakan (Suparti, 2013). Selain karena menarik, metode bercerita juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan pada saat itu. Melalui metode ini, anak dapat langsung diajak untuk mempraktekkan materi yang disajikan. Jika anak masih merasa malu mempraktekkan dengan teman sebayanya, praktek tersebut dapat menggunakan media seperti boneka. Selain berpengaruh pada kecerdasan interpersonal, penerapan metode ini juga dapat berpengaruh pada aspek kognitif, agama, emosi sosial dan seni pada anak (Eliza, 2017). Hal tersebut dikarenakan metode bercerita memiliki karakteristik yang menarik dan unik sesuai dengan siapa yang menyampaikan dan apa yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 siswa yang menjadi subjek penelitian,2 diantaranya mengalami kesulitan keterlambatan berbicara. Pengamatan langsung terhadap interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya. Sang anak lebih memilih diam dibanding bermain dengan temannya. Analisis data bahwa sang anak jarang berinteraksi dengan yang lain, bahkan dengan orangtuanya saat dirumah. Guru mengungkap saat sejak pertama masuk di TK Al-Ishlah Muslimin ia sangat pendiam. Peran para guru menerapkan metode bercerita sebelum masuk kedalam kelas untuk menanyakan udah makan atau belum dan menceritakan yang dialami anak, dan saat dikelas guru juga membacakan Surah dan diikuti anak- anak sebelum pembelajaran dimulai. Gurunya juga saat pembelajaran menggunakan bermain sambil belajar dan kadang guru tersebut juga mendongeng. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam perkembangan bahasa anak sangat dibutuhkan untuk menstimulus perkembangannya.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
1. Bahasa a. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). 5. Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
b. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI TK SWASTA AL-IHSAN**

	<p>5 perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</p> <p>6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan</p> <p>8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</p> <p>9. Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>10. Berpartisipasi dalam percakapan</p>	<p>lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</p> <p>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</p> <p>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</p> <p>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</p>
<p>c. Keangsaan</p>	<p>1. Mengenal simbol-simbol</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya</p> <p>3. Membuat coretan yang bermakna</p> <p>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z</p>	<p>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</p> <p>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</p>

Hasil penelitian ini Metode bercerita yang dilakukan dengan cara berulang dapat melatih anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rusniah, 2017) bahwa metode bercerita yang dilakukan

berulang-ulang dapat melatih konsentrasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa pada. Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, anak merasa kisah ceritanya dekat dengan dunia hayal yang ia alami. Selain itu, anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru atau orang tua dengan mudah. Hal ini disebabkan karena pesan moral tersebut disampaikan melalui contoh-contoh kehidupan yang dialami oleh binatang. Sekait dengan hal tersebut Pebriana menegaskan bahwa bercerita akan menimbulkan kesan pada diri anak. Penyampaian pesan moral yang terkandung dalam cerita akan lebih mudah melekat di dalam benak anak-anak, karena dengan metode bercerita dinilai lebih menarik dan berkesan bagi anak (Kartika Putri et al., 2020). Selain itu, Bercerita dalam penelitian ini juga dilakukan dengan teknik bercerita menggunakan alat bantu berupa boneka. Terkait dengan hal ini, Bercerita dengan menggunakan boneka dapat disesuaikan dengan tema yang dibuat. Boneka pun juga bisa bervariasi, seperti boneka jari, boneka tangan. Selain untuk menarik perhatian anak, adanya media akan membuat anak lebih mudah memahami cerita (Makhmudah, 2020).

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang berisikan tentang anak usia dini untuk dapat mengekspresikan bahasanya, dengan cara anak mampu bertanya, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi secara lisan, sehingga dapat memceritakan kembali yang telah diketahui, dapat belajar bahasa pragmatik, mengungkapkan perasaan, ide dan juga keinginan anak dalam bentuk coretan. Menurut Robingatin et al (2019: 87)

Suasana pembelajaran di kelas harus sedemikian rupa dirancang dan dikembangkan oleh guru untuk mendukung kemampuan kepercayaan diri pada anak usia dini. Semua kegiatan yang ada di sekolah menjadi faktor utama dalam hal membuat anak senang bercerita. Melakukan bercerita pada anak usia dini dengan mendengarkan cerita, maupun dengan menyuruh anak untuk bercerita mengenai pengalaman yang anak lakukan.

Hal ini juga akan menambahkan kosa kata dan rasa percaya diri pada anak usia dini Suyanto dalam susanto A (2011:75). Hasil temuan dalam penelitian guru menerapkan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat merangsang anak dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, atau idenya, serta dapat menyampaikan perasaannya secara langsung sebab media gambar pada buku cerita yang menarik. proses pembelajaran ini mempermudah kebiasaan anak untuk dapat bercerita atau berbicara dengan guru dan teman sebayanya ataupun orang tuanya. Dalam metode bercerita ini guru memberikan arahan serta kepercayaan anak agar bisa bercerita didepan kelas.

IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK SWASTA AL-IHSAN

Implementasi metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, anak selain dapat memahami dan menyebutkan pesan moral yang terkandung di dalamnya, anak juga dapat menirukan kalimat-kalimat secara sederhana dari apa yang didengarnya. Kegiatan bercerita juga dapat menambah perbendaharaan kata baru bagi anak yang nantinya akan dia ucapkan dan ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti nama-nama tokoh dalam cerita, sifat atau karakter tokoh dalam cerita, dan bunyi atau suara-suara alam yang ada dalam cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, metode bercerita dengan cara berulang-ulang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan bercerita karena mereka dapat merasakan kedekatan dengan cerita dan dunia imajinatif mereka. Selain itu, penggunaan media seperti boneka dalam bercerita dapat memperkaya pengalaman belajar anak, membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang menekankan pentingnya anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan bahasa, seperti bertanya, menjawab, dan berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.

Implementasi metode bercerita pada anak usia dini di TK Al-Ihsan diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Metode ini dimulai dengan beberapa persiapan yaitu menentukan tema cerita dan mengatur tempat duduk anak agar anak dapat nyaman dalam mendengarkan cerita tersebut. Proses bercerita diikuti dengan penggambaran ekspresi dan mimik wajah guru dan anak. Selain itu beberapa pertanyaan juga dilembarkan kepada anak untuk memicu perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan memicu cara berbahasa anak dalam menjawab pertanyaan yang sudah di berikan oleh seorang mebicara cerita. Evaluasi terhadap metode ini dilakukan dengan mengukur berdasarkan beberapa karakteristik yaitu sikap empati, sikap proposial dan sosial selama melakukan metode cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Arie, Sanjaya. (2016). "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." Ilmiah Guru "Cope" 20.
- 3 Arifin, A.-R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik Paud Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra Dan

Lingkar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 188–198.

Dhieni, Nurbiani., D. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka, 3(9).

Fathoni, Z., & Farida, A. (2018). Implementasi Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Pada Kelompok A Di Tk Al Hikmah Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Skripsi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 837–847.

Hadi, Gana Kartinika. (2018). "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Banjarsari. Pg-Paud Trunojoyo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5.

[Http://Journal.Unair.Ac.Id/Filerpdf/Jpppaa5c340a9efull.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Filerpdf/Jpppaa5c340a9efull.Pdf)

Karnemi, D., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawamerta. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.25078/Pw.V6i2.2803>

Kebudayaan, D. P. Dan. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas., 13.

Lestarinigrum, Anik, And Intan P.W. (2014). "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan." *Nusantara Of Reseach* 1.

Majid, Abdul. (2005). *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 88.

Masitoh, I. (N.D.). Implementasi Model Pembelajaranproblem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Paud. (*E-Journal Paud Stit Nu Al_Farabi Pangandaran*, 2(3), 78–79.

Noviani Dwi Putri, Muhamad Ali, Desni Yuniarni. (2019). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 8 (9).

Nuraini, Ni Wayan, Lasmawan Wayan, And Sutama I Made. (2014). "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Barunawati." *Program Pasca Serjana Universitas Ganesha* 4.

Putri, Hana Pebriana. (2017). "Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng." *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 2.

Rahayu, Elisa, Intan Widyarningsih, And Bayu Adi Laksono. (2020). "Problematika Keterlambatan Bicara Dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Modern* 5, No. 2: 63-71. <https://doi.org/10.37471/Jpm.V5i2.73>.

Rusniah, Rusniah. (2017). "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI DI TK SWASTA AL-IHSAN**

Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 1: 114. <https://doi.org/10.22373/Je.V3i1.1445>.

Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Ber cerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i3.1751>

Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

17 %
PUBLICATIONS

3 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnal.iainponorogo.ac.id **5** %
Internet Source

2 Jazilurrahman Jazilurrahman, Faizatul Widat, Faizatul Widat, Moch Tohet et al. **4** %
"Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication

3 repository.upy.ac.id **3** %
Internet Source

4 eprints.umk.ac.id **3** %
Internet Source

5 ppjp.ulm.ac.id **3** %
Internet Source

6 journal.umtas.ac.id **3** %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off

Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
